

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumberdaya manusia. Pembangunan kesehatan diarahkan pada peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, tingginya usia harapan hidup serta menurunnya angka kesakitan dan kematian. Peningkatan derajat kesehatan tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan oleh Sumber daya di bidang kesehatan sebagai dasar utama peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk penyelenggaraan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.⁽¹⁾

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan upaya kesehatan. Bidan diakui sebagai tenaga professional yang bertanggung-jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi

pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawat-daruratan.⁽²⁾

Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).⁽³⁻⁵⁾

Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna. Pelayanan kebidanan berupa pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk siap melayani yang membutuhkan. Bidan memiliki standar profesi sebagai acuan untuk melakukan segala tindakan dan asuhan yang diberikan dalam seluruh aspek pengabdian profesinya kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik dari aspek input, proses dan output.⁽³⁾

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) rumah sakit mengharuskan rumah sakit melayani pelanggan secara professional untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan menyediakan sejumlah tenaga yang professional dibidangnya. Rumah sakit perlu melakukan efisiensi dalam segala hal, termasuk penyediaan tenaga, sementara itu kerap kali terjadi keluhan di salah satu unit pelayanan kesehatan akan tingginya beban kerja SDM di unit tersebut.⁽⁵⁾

Menurut Astiena AK (2015), beban kerja tenaga kesehatan adalah banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan professional dalam satu tahun

dalam suatu sarana pelayanan kesehatan. Beban kerja pada satu unit pada dasarnya adalah keseimbangan antara kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dituntut dari karyawan dengan jumlah tenaga yang ada didalam satu unit tersebut. Beban kerja juga mempertimbangkan standar jumlah tenaga menurut profesi tersebut, standar kualifikasi dan standar standar evaluasi pekerjaan. Tinggi rendahnya beban kerja tidak hanya bergantung pada jumlah tenaga yang tersedia, namun tergantung juga dengan kualifikasi tenaga kesehatan tersebut. Beban kerja bisa menjadi tinggi apabila kompetensi tenaga kesehatan jauh dari kualifikasi yang diharapkan, dengan melakukan pengukuran beban kerja, maka para menejer dapat melakukan pengambilan keputusan berbasis bukti ilmiah, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.⁽⁵⁾

Pengukuran beban kerja akan menghasilkan data riil kebutuhan tenaga kerja berupa beban kerja, jumlah dan kualifikasi tenaga yang ada saat ini, yang secara langsung bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Menurut Illyas dalam Astiena AK (2015), metode pengukuran beban kerja SDM Kesehatan beragam, mulai dari: *Work Sampling*, *Time Motion Study*, *Daily Log*, dan *Workload Indicators Staffing Need (WISN)*. Metode perhitungan beban kerja secara WISN akan menghasilkan data berupa beban kerja, sekaligus data jumlah kebutuhan SDM kesehatan berdasarkan kegiatan pokok pada kategori SDM kesehatan tersebut. Perlu diteliti kebutuhan riil jumlah tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja SDM kesehatan yang ada di unit tersebut, agar keputusan penambahan atau pengurangan jumlah tenaga dilakukan berbasis bukti ilmiah.⁽⁵⁻⁷⁾

WISN digunakan untuk mengetahui perhitungan beban kerja yang menghasilkan jumlah tenaga kesehatan berdasarkan kegiatan pokok tenaga kesehatan tersebut. WISN memerlukan data kuantitas tahunan yang sudah tercatat secara lengkap pada tahun

sebelumnya, serta perlu pengamatan penggunaan waktu kerja untuk setiap kegiatan pokok. Metode WISN relatif lebih banyak digunakan dibanding metode lainnya, karena menghasilkan data kebutuhan tenaga berupa angka atau jumlah kebutuhan tenaga kesehatan berbasis bukti. Pada dasarnya semua metode yang dikembangkan untuk menghitung tenaga bidan di fasilitas pelayanan kesehatan berakar pada beban kerja dan personal yang bersangkutan^(5, 8, 9).

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan tahun 2000-2025 yang menunjukkan bahwa untuk Indonesia secara umum, jumlah penduduk akan mengalami peningkatan dari 205,1 juta di tahun 2000 menjadi 273,1 juta di tahun 2025. Pertumbuhan penduduk akan meningkat dari sebesar 631.263 juta pada tahun 1998 diperkirakan akan menjadi 1.069.825 jiwa pada tahun 2025.^(6, 10, 11)

Masalah kesehatan ibu dan anak kini terus berkembang. Ini menuntut kemampuan dan profesionalisme kalangan medis untuk mengatasinya. Layanan medis yang tepat, cepat, dan akurat, sangat diharapkan masyarakat. Kesehatan menjadi salah satu hal terpenting yang menjadi sorotan sekaligus kebutuhan masyarakat, kita membutuhkan adanya fasilitas dan sarana yang dapat melayani kelahiran yang akan terjadi. Salah satu fasilitas tersebut diwujudkan dalam bentuk sebuah rumah sakit

bersalin yang khusus menangani ibu hamil, bersalin dan bayi baru lahir, sampai anak. Maka diharapkan dengan dibangunnya sebuah Rumah Sakit Bersalin dengan fasilitas yang cukup dan disertai tenaga medis professional akan menjawab sebagian tuntutan masyarakat untuk mendapatkan kesehatan terbaik.^(10, 12)

Rumah Sakit Bersalin (RSB) Tiara Anggrek terletak di Jalan Adinegoro No.27 Kelurahan Batang Kabung Ganting, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Lokasi Rumah Sakit yang sangat strategis dan mudah di akses dengan transportasi yang lancar karena terletak di tepi jalan menuju pusat kota. RSB Tiara Anggrek telah beroperasi dan dalam tahap perluasan serta perpanjangan Izin Tetap yang akan menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak minimal klasifikasi C sesuai Permenkes 340 Tahun 2010. Perluasan dan pengembangan rumah sakit berdampak pada penambahan dan perubahan kapasitas tempat tidur, hal ini akan berdampak pada ratio kebutuhan tenaga bidan.^(6, 10, 13, 14)

Profil tahunan RSB Tiara Anggrek Kota Padang menjelaskan jumlah kunjungan pasien mengalami peningkatan yang signifikan dari 4.401 pada tahun 2014 dengan rincian 3.886 pasien rawat jalan dan 535 pasien rawat inap menjadi 6690 pada tahun 2015 dengan rincian 6065 pasien rawat jalan dan 625 pasien rawat inap. Rata-rata Rumah Sakit ini menerima setidaknya 18 pasien per harinya. Persaingan antar Rumah Sakit baik Pemerintah maupun Swasta menuntut pihak Rumah Sakit dapat memberikan pelayanan yang bermutu, cepat, akurat dengan harga yang terjangkau⁽¹⁰⁾.

Standar Peraturan Menteri Kesehatan tentang standarisasi Rumah Sakit Khusus, Rumah Sakit Bersalin Tiara Anggrek Kota Padang akan dijadikan Rumah Sakit dengan tipe C, harus memenuhi standar peralatan tempat tidur minimal antara 20-50 tempat tidur. Kebutuhan terhadap ketersediaan fasilitas Rumah Sakit Bersalin berdasarkan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun di Kota Padang dan

bertambahnya penduduk sesuai laju pertumbuhan penduduk Kota Padang, maka akan banyak ibu-ibu muda yang akan melahirkan di Kota Padang khususnya dan di Sumatera Barat umumnya. Target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015, yang sejatinya berkaitan dengan pelayanan yang diberikan di Rumah Sakit bersalin^(13, 15).

Hasil wawancara dengan menejer operasional RSB Tiara Anggrek Kota Padang menjelaskan bahwa jumlah hari kerja tenaga bidan 6 hari dengan masing masing pergantian 3 *shift* per harinya. Hasil wawancara, bidan merasa kewalahan menangani pasien dengan meningkatnya kunjungan pasien tiap tahunnya. Dari Hasil observasi awal ke Rumah Sakit, Penulis melihat adanya tenaga bidan yang kewalahan menangani pasien karna memiliki tugas rangkap, dikarenakan tidak adanya tenaga rekam medis dan perawat di rumah sakit ini.

Perhitungan beban kerja dengan metode WISN telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Fitri Anita Esman tentang Analisis kebutuhan tenaga Rekam medis dengan metode *Workload Indicators Staffing Need* (WISN) di Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung tahun 2015 adalah 6 orang. Hasil penelitian Fitri Anita Esman menunjukkan kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan WISN di RSUD Lubuk Basung berjumlah 11 orang sementara tenaga Rekam medis yang terdapat di RSUD Lubuk basung berjumlah 6 orang. Dengan Demikian dapat disimpulkan terdapat kekurangan jumlah tenaga Rekam medis sebanyak 5 orang⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kebutuhan Tenaga Bidan dengan Metode *Workload Indicator Of Staffing Need* (WISN) di Rumah Sakit Bersalin Tiara Angrek Kota Padang Tahun 2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah: seberapa besar kebutuhan tenaga bidan di Rumah Sakit Bersalin Tiara Angrek Kota Padang Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Jumlah Tenaga bidan yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja melalui metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) Di Rumah Sakit Bersalin Tiara Angrek Kota Padang Tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui Jumlah dan karakteristik tenaga bidan di RSB Tiara Angrek Kota Padang tahun 2016.
2. Mengetahui dan menggambarkan waktu kerja tenaga bidan di RSB Tiara Angrek Kota Padang Tahun 2016.
3. Mengetahui dan menggambarkan kegiatan pokok tenaga bidan di RSB Tiara Angrek Kota Padang tahun 2016.
4. Mengetahui dan menggambarkan standar beban kerja tenaga bidan di RSB Tiara Angrek Kota Padang tahun 2016.
5. Mengetahui dan menggambarkan standar kelonggaran tenaga bidan di RSB Tiara Angrek Kota Padang tahun 2016.

6. Diketahui rasio dan kebutuhan tenaga bidan di RSB tiara Anggrek Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi RSB Tiara Anggrek Kota padang

Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan RSB Tiara Anggrek dalam menentukan kebijakan pengembangan SDM dan peningkatan produktivitas kerja pegawai.

2. Bagi FKM Unand

Sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat Universitas Andalas.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dijadikan wadah dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis jumlah optimal tenaga bidan di RSB Tiara Anggrek kota Padang dengan sasaran penelitian adalah bidan. Objek dari penelitian ini adalah beban kerja tenaga bidan di RSB Tiara Anggrek Kota Padang yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Observasi dilakukan dengan mencatat seluruh kegiatan pokok dan kegiatan tambahan yang dilakukan oleh tenaga bidan dan menghitung jumlah kebutuhan tenaga menggunakan metode *Workload Indicator of Staffing Need (WISN)*.